

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran saat ini masih menjadi permasalahan utama ekonomi di Indonesia. Pengangguran ini disebabkan perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan.¹ Indikator yang biasa digunakan dalam mengukur pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).² TPT biasa didefinisikan sebagai proporsi angkatan kerja yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar penawaran kerja yang tidak dapat terserap dalam pasar kerja di sebuah negara atau wilayah.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 7,05 juta orang per Agustus 2019, dimana mengalami peningkatan dari tahun 2018. Namun secara persentase, tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pada Agustus 2019, TPT turun menjadi 5,28 persen dibandingkan tahun lalu yang sebesar 5,34 persen atau turun sebesar 0,06 persen. Terdapat 5 orang penganggur dari 100 orang angkatan kerja di Indonesia.³ Meskipun terjadi penurunan prosentase pengangguran, jumlah pengangguran masih tergolong banyak. Karena itu, pemerintah terus mencari terobosan mengatasi

¹ Leonardus Saiman, *Kewirausahaan. Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*. (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 22.

² Mohammad Mulyadi, "Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat," *Kajian* 21, no. September 2015 (2016), 222.

³ <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-28-persen.html>, diakses pada tanggal 25 Januari 2020 pukul 09.16 WIB.

permasalahan pengangguran ini, dan dalam hal ini saah satu alternatif untuk memecahkan masalah pengangguran adalah dengan kewirausahaan.

Wirausaha dianggap sebagai jawaban untuk mengatasi permasalahan ekonomi, terutama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta perkembangan teknologi. Kewirausahaan atau *entrepreneurship* pertama kali diperkenalkan pada abad 18 dengan tujuan utamanya pertumbuhan dan perluasan organisasi melalui inovasi dan kreativitas. Secara sederhana kewirausahaan adalah proses kreatifitas dan inovasi yang memiliki resiko tinggi dalam menghasilkan nilai tambah bagi produk yang bermanfaat untuk masyarakat dan mendatangkan keuntungan bagi wirausaha.

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Definisi tersebut secara lebih luas dikemukakan oleh Hisrich dalam Suryana, yang mengatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi. Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).⁴ Dari pengertian tersebut kewirausahaan dapat dipahami sebagai sikap mental dan sifat jiwa yang selalu aktif berusaha untuk memajukan karya baktinya dalam rangka meningkatkan pendapatan di dalam kegiatan usahanya. Selain itu, kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif

⁴ Gede Mekse Korri Arisena, *Diktat Kewirausahaan*, 2017, diakses pada Minggu 26 Januari 2019 pada https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/d3890358d5295caf_aa566dc8527eee80.pdf,

yang dijadikan kiat, dasar, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Di negara maju, seperti Amerika Serikat, kewirausahaan telah lama dianggap sebagai cara untuk memacu inovasi dan kemajuan teknologi, menimbulkan persaingan, dan menciptakan lapangan kerja, yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan nasional.⁵ Salah satu syarat suatu negara dapat menjadi negara maju adalah jika jumlah wirausahanya mencapai 2% dari jumlah populasi masyarakat, sementara Indonesia baru memiliki 1,5% wirausaha dari sekitar 252 juta penduduk, itu artinya Indonesia masih membutuhkan sekitar 1,7 juta wirausaha untuk mencapai angka 2%. Rata-rata penduduk di Indonesia memilih untuk menjadi pegawai daripada menjadi wirausaha.⁶ Fenomena ini terjadi karena masih rendahnya motivasi dan minat masyarakat Indonesia untuk berwirausaha. Jika pola pikir masyarakat ini tidak diubah, maka Indonesia akan mempunyai banyak permasalahan, salah satunya adalah semakin menyempitnya lapangan pekerjaan, banyaknya kesempatan kerja dengan pencari kerja yang lebih banyak, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan pekerjaan yang mengakibatkan jumlah pengangguran khususnya pengangguran intelektual menjadi semakin besar serta berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia khususnya meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia.

Tugas negara dalam menghadapi fenomena diatas adalah menumbuhkan minat berwirausaha di masyarakat, utamanya menumbuhkan minat

⁵ Noormalita Primandaru, "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Minat Berwirausaha Mahasiswa," *Jurnal Economia*, vol. 13, (2017), 68.

⁶ Primandaru, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa." (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 43.

berwirausaha dikalangan generasi milenial. Penduduk produktif pada era ini didominasi oleh generasi Y atau generasi milenial. Generasi milenial merupakan modal utama dalam fenomena bonus demografi. Potensi generasi milenial yang dapat dimaksimalkan akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peran generasi milenial yang merata tanpa adanya kesenjangan gender juga akan mengoptimalkan manfaat dan potensi yang ada.⁷ Namun sebaliknya, potensi generasi milenial yang tidak dimaksimalkan justru akan berdampak pada kemerosotan ekonomi Indonesia, karena generasi milenial inilah yang akan memegang roda perekonomian Indonesia selanjutnya.

Generasi milenial menurut Hasanuddin Ali dan Lilik Purwandi dalam bukunya *Millennial Nusantara* adalah “mereka yang lahir antara tahun 1981 sampai dengan tahun 2000.” Sementara para peneliti sosial dalam negeri lainnya menggunakan tahun lahir mulai 1980-an sampai dengan tahun 2000-an untuk menentukan generasi milenial.⁸ Dari penjelasan ini, dapat dipahami bahwa peserta didik yang masih berada di bangku pendidikan tingkat menengah masih tergolong generasi milenial yang harus dioptimalkan perannya untuk kemajuan ekonomi mendatang.

Disini, Pemerintah dapat memanfaatkan lembaga pendidikan untuk memajukan perekonomian, yaitu dengan membentuk karakter generasi milenial utamanya peserta didik saat ini, agar memiliki jiwa mandiri ekonomi dengan menumbuhkan minat wirausaha melalui pendidikan dan motivasi dalam proses pembelajarannya. Minat berkaitan erat dengan perhatian, oleh karena itu minat merupakan suatu hal

⁷ Indah Budiati , dkk, *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, (©Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018). V

⁸ Indah Budiati , dkk., *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, (©Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2018), 15.

yang sangat menentukan dalam setiap usaha. Minat tidak dibawa sejak lahir, namun minat tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya. Minat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor fisik, faktor psikis (meliputi motif, perhatian, dan perasaan), dan faktor lingkungan (meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat).⁹

Minat dalam diri seseorang timbul karena adanya faktor daya tarik dari luar dan dari hati sanubari.¹⁰ Sementara di buku lain dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat terdiri dari faktor intern dan ekstern. Faktor intern terdiri dari (1) faktor jasmaniyah seperti kesehatan dan cacat tubuh, dan (2) faktor psikologis seperti perhatian, ketertarikan, dan aktifitas. Konsep diri merupakan bagian dari faktor intern yang mempengaruhi minat seseorang.¹¹ Menurut Desmita “konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Bagaimana seseorang memandang dirinya akan tercermin dari keseluruhan tingkah laku.” Karena konsep diri pada dasarnya merupakan gambaran fisik maupun psikologis seseorang yang meliputi kemampuan, bakat, minat, kepribadian, dan lain sebagainya, sehingga seperti apa konsep *image* yang tergambar dalam diri seseorang ini akan berperan dalam menentukan minatnya di masa depan.¹² Konsep diri merupakan pandangan menyeluruh individu tentang dimensi fisik, kareakteristik, pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian maupun

⁹ Alma, Buchari. *Kewirausahaan* Cetakan ke 19 (Bandung: Alfabeta.2015),27.

¹⁰ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 56.

¹¹ Slameto.. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, SMA* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), 169.

kegagalannya. Seseorang perlu mengenali kepribadian dan kompetensi diri mereka sendiri. Mereka harus merasa butuh mewujudkan hal ini, karena bila seseorang berhasil mengenali dirinya, ia menemukan kebenaran tentang dirinya. Hal ini akan sangat berarti bagi kehidupannya. Bagi seorang wirausaha, pengenalan diri adalah modal awal untuk dapat mengenali lingkungan, mengindra peluang bisnis dan menggerakkan sumber daya, guna meraih peluang tersebut, dalam batas resiko yang tertanggungkan, untuk menikmati nilai tambah.

Penelitian tentang pengaruh konsep diri terhadap minat berwirausaha pernah ditulis oleh Untag Teddy Wijaya seorang mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha, Dalam jurnal yang dia tulis, Untag Teddy Wijaya menemukan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kewirausahaan dan konsep diri secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa, dimana pengetahuan kewirausahaan memberikan sumbangan relatif sebesar 12,9% dan konsep diri memberikan sumbangan relatif sebesar 87,1% terhadap minat berwirausaha.¹³ Dalam skripsi ini, penulis akan menggunakan variabel konsep diri yang menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi minat wirausaha bagi peserta didik. Variabel pendidikan Islam dan lingkungan belum diteliti dalam penelitian Untag dalam jurnalnya, sehingga penulis bermaksud menelitinya dalam penulisan skripsi ini, sehingga diharapkan skripsi ini dapat menjadi pelengkap bagi penelitian-penelitian sebelumnya.

¹³ Untag Teddy Wijaya, "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha," *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 2, no. 2 (2014): 84, <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/mesin/article/view/3365>.

Seorang berwirausaha juga harus memiliki niat. Niat diperlukan untuk langkah awal dalam memulai segala aktifitas termasuk berwirausaha. Niat adalah keinginan tertentu seseorang untuk melakukan sesuatu atau beberapa tindakan, itu merupakan hasil dari pikiran sadar yang mengarahkan tingkah laku seseorang. Niat berwirausaha didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Kegiatan kewirausahaan sangat ditentukan oleh niat individu itu sendiri. Orang-orang tidak akan menjadi pengusaha secara tiba-tiba tanpa pemicu tertentu.

Selain itu, Menurut Rauch dan Frese bahwa faktor yang berkaitan dengan keberhasilan kewirausahaan salah satunya adalah *internal locus of control*. Konsep tentang *internal locus of control* pertama kali dikemukakan oleh Rotter, *internal locus of control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri.¹⁴ Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Parsa bahwa *internal locus of control* menyumbang cukup tinggi terhadap keberhasilan kewirausahaan yakni sebesar 70%.¹⁵

Selain *internal locus of control*, faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha adalah *social support* dan *need for achievement*.¹⁶ *Social support* (dukungan sosial) didefinisikan sebagai informasi verbal dan non verbal, saran subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan berpengaruh pada tingkah

¹⁴ Hansemark, C.O. Need for Achievement, Locus of Control and The Prediction of Business Start-Ups: A Longitudinal Study. *Journal of Economic Psychology*, 24(3),(2003), 301-319.

¹⁵ Primandaru, "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa."

¹⁶ Primandaru, "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Minat Berwirausaha Mahasiswa.",69.

laku penerimanya. Dalam hal ini orang yang memperoleh dukungan sosial merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang mendukung keinginannya. Salah satu faktor penting dalam berwirausaha adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dapat berasal dari lingkungan sosial, antara lain teman, anggota keluarga, dan anggota kelompok atau komunitas.

Penelitian tentang pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha pernah dilakukan oleh seorang mahasiswa UNNES pada tahun 2015 yang bernama Helga Nurul Amalia NIM 7101411317 dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Prestasi dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran SMK Diponegoro Salatiga. Ada pengaruh positif lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan pemasaran SMK Diponegoro Salatiga (studi pada kelas XI tahun ajaran 2014/2015). Secara parsial pengaruhnya sebesar 29,81%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ahmad Syaifudin dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam penelitiannya ia menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dari kedua penelitaian diatas menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari lingkungan terhadap minat berwirausaha, oleh karenanya, penulis akan mencoba melakukan penelitian pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha ini dengan objek lain yaitu pada peserta didik MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus. Dengan perbedaan waktu penelitian dan objek yang diteliti, penulis ingin mengetahui, apakah

lingkungan akan berpengaruh signifikan pula pada minat berwirausaha pada pelajar MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus ini.

Selain dari *internal locus of control* dan *social support*, terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha, yaitu *need for achievement* yang berarti motif atau keinginan tertentu untuk memperoleh keberhasilan. Konsep *need for achievement* pertama kali oleh McClelland di akhir 1950-an dan awal 1960-an McClelland berpendapat bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi akan memiliki keinginan yang kuat untuk mengerjakan tugas-tugas yang menantang, memiliki tanggung jawab yang besar terhadap tugas yang dikerjakan dan pada saat selesai dalam mengerjakan suatu pekerjaan, seseorang tersebut menginginkan umpan balik atau *feedback*. Seseorang dengan *need for achievement* yang tinggi pasti memiliki keinginan kuat untuk sukses dan sebagai konsekuensinya akan memiliki perilaku *entrepreneurial*.¹⁷ Lebih lanjut menurut McClelland mendefinisikan *need for achievement* yaitu usaha untuk menjadi lebih baik, menjadi sukses dan merasa berkompeten, menurutnya *need for achievement* akan memberikan energi yang positif dalam bertindak atau berperilaku dengan percaya diri sesuai dengan situasi yang dihadapi. *Need for achievement* juga dapat diartikan sebagai keinginan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan sasaran secara lebih efektif. Individu-individu yang mempunyai *need for achievement* yang tinggi cenderung menetapkan sasaran yang cukup sulit dan mengambil keputusan yang lebih beresiko.¹⁸

¹⁷ Hansemark, C.O. Need for Achievement, Locus of Control and The Prediction of Business Start-Ups: A Longitudinal Study. *Journal of Economic Psychology*, 24(3),(2003), 301-319.

¹⁸ Moorhead, G. & Griffin, R.W. *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 34.

Pelajar sebagai agen milenial yang akan meneruskan roda perekonomian bangsa dituntut untuk mampu memiliki kemandirian ekonomi yaitu dengan tidak menggantungkan ekonominya pada perusahaan atau pabrik-pabrik penyerap tenaga kerja, namun sebaliknya mereka harus mampu membuat peluang usaha sendiri atau bahkan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat, sehingga jumlah pengangguran akan bisa berkurang.

Disinilah letak strategis lembaga pendidikan dalam mendorong dan mengarahkan minat berwirausaha bagi para peserta didiknya yang merupakan generasi milenial. Lembaga pendidikan adalah suatu institusi di mana pendidikan itu berlangsung. Tujuan dari pendidikan sebagaimana telah tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 : “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian dan mandiri serta bertanggung jawab pada kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Lembaga pendidikan ini termasuk di dalamnya adalah Lembaga Pendidikan Islam. Menurut Nata dalam buku, *Filsafat Pendidikan Islam* mengungkapkan bahwa kajian Lembaga Pendidikan Islam (*tarbiyah Islamiyah*) pada umumnya terintegrasi secara implisit dengan pembahasan mengenai macam-macam lembaga pendidikan. Namun demikian, dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan Islam adalah suatu lingkungan yang di dalamnya terdapat ciri-ciri ke-Islaman yang memungkinkan terselenggaranya pendidikan Islam dengan baik.¹⁹

¹⁹ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Bogor: Kencana, 2003), 146.

Madrasah Aliyah merupakan sekolah jenjang menengah atas yang mempunyai peluang cukup besar untuk ikut serta dalam membangun sistem perekonomian dengan memanfaatkan tahap perkembangan remaja, mendidik siswa agar berminat menjadi wirausaha. Tahap perkembangan remaja akhir ditandai dengan adanya minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, dimana pada tahap ini siswa biasanya sudah mulai berfikir apa yang akan dilakukan setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah, apakah meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi, bekerja atau membuat usaha sendiri. Menurut Mappiare, jenis pekerjaan atau jabatan yang dipilih oleh seorang remaja akhir dipengaruhi oleh minat.²⁰ Minat berwirausaha yang muncul diharapkan akan membentuk kecenderungan membuka usaha baru secara mandiri di masa mendatang.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian terhadap minat wirausaha pada siswa MA NU Matholi'ul Huda Kudus. Di Kudus terdapat 36 Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta, salah satu Madrasah Aliyah tersebut adalah MA NU Matholi'ul Huda yang berlokasi di Jalan Siwayut Sendang Rt 1 Rw 2 Gebog Kudus. Madrasah ini didirikan pada tahun 1996. Saat ini dipimpin oleh Ibu Noor Chayati, S.Pd.I. yang menjabat sebagai Kepala madrasah. MA NU Matholi'ul Huda saat ini juga telah mengimplementasikan K13 dalam kurikulum pembelajarannya, dimana dalam K13 tersebut tercantum materi Prakarya dan Kewirausahaan. Diharapkan melalui mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan ini, siswa mampu mendapatkan pengetahuan dan wawasan tentang kewirausahaan yang pada akhirnya mampu menumbuhkan minat wirausaha di kalangan peserta didiknya yang selama ini masih

²⁰ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 88.

minim minat untuk berwirausaha, karena salah satu faktor yang mempengaruhi minat wirausaha adalah pendidikan. Lebih jauh, dengan tumbuhnya minat wirausaha dikalangan pelajar ini, diharapkan siswa mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai dengan keterampilan masing-masing .

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di MA NU Matholi’ul Huda, terlihat minat wirausaha di kalangan pelajar lulusan madrasah ini masih kurang, dilihat dari data tamatan siswa dibanding dengan jumlah data siswa berwirausaha.

Tabel 1.1
Data Penelusuran Tamatan
MA NU Matholi’ul Huda

No	Tahun	Kuliah	Bekerja/ Karyaw an	Wirau saha	Men gang gur	Jumlah Tamatan
1	2017	4	22	4	4	34
2	2018	6	21	4	4	35
3	2019	5	20	6	2	33

Sumber : Data MA NU Matholi’ul Huda (Januari 2019)

Terlihat dalam tabel 1.1, tamatan MA NU Matholi’ul Huda terdapat 4 orang yang berwirausaha tamatan tahun 2017, 4 orang tamatan 2018 yang berwirausaha dan 6 orang tamatan tahun 2019 yang berwirausaha. Hal ini membuktikan bahwa sangat sedikit dari siswa ini yang berminat berwirausaha. Setelah mereka lulus mereka lebih memilih bekerja menjadi karyawan atau buruh pabrik dibandingkan dengan berwirausaha, sementara yang belum mendapatkan pekerjaan lebih memilih menganggur dari pada berwirausaha.

Melihat kenyataan yang dihadapi tersebut, maka perlu adanya arahan pembentukan siswa sebagai individu yang mampu menciptakan pekerjaan bukan sebagai pencari kerja yaitu dengan cara berwirausaha.

Untuk menuju ke arah tersebut maka yang terpenting adalah penumbuhan minat berwirausaha yang kuat pada siswa. Melalui pengetahuan dan keterampilan dapat mendorong tumbuhnya minat siswa. Pengetahuan dan keterampilan merupakan modal dasar untuk berwirausaha. Melalui dasar awal pengetahuan tentang kewirausahaan yang diperoleh siswa baik yang diajarkan secara langsung di sekolah maupun dari pengalaman. Pengalaman tersebut bisa berupa dari diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan fenomena yang terjadi yaitu pengangguran yang masih menjadi masalah utama perekonomian di Indonesia serta solusi pemecahan masalahnya yaitu dengan kewirausahaan, maka menjadi penting bagi Indonesia untuk menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan masyarakatnya yang saat ini didominasi oleh generasi milenial, Maka dari itu, menjadi penting bagi penulis untuk meneliti tentang minat berwirausaha generasi milenial utamanya minimnya minat wirausaha pada pelajar MA NU Matholi'ul Huda, sehingga penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **MINAT BERWIRAUSAHA GENERASI MILENIAL DITINJAU DARI KONSEP DIRI, EDUKASI ISLAM, DAN LINGKUNGAN PADA SISWA MA NU MATHOLI'UL HUDA KUDUS.**

B. Rumusan Masalah

Permasalahan merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicarikan jawabannya.²¹ Berdasarkan pengertian permasalahan tersebut dan sebagaimana latar belakang permasalahan yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah yang akan peneliti teliti dalam skripsi yang berjudul **MINAT BERWIRAUSAHA**

²¹ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Cet. 7 (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1993), 312.

GENERASI MILENIAL DITINJAU DARI KONSEP DIRI, EDUKASI ISLAM, DAN LINGKUNGAN PADA SISWA MA NU MATHOLI'UL HUDA GEBOG KUDUS adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh konsep diri terhadap minat berwirausaha generasi milenial pada Siswa MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus?
2. Bagaimana pengaruh edukasi Islam terhadap minat berwirausaha generasi milenial pada Siswa MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha generasi milenial ditinjau dari lingkungan pada Siswa MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus?
4. Bagaimana pengaruh konsep diri, edukasi Islam, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha generasi milenial pada Siswa MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menggambarkan pengaruh minat berwirausaha generasi milenial ditinjau dari konsep diri pada Siswa MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus
2. Untuk menggambarkan pengaruh minat berwirausaha generasi milenial ditinjau dari nilai Islam pada Siswa MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus
3. Untuk menggambarkan pengaruh minat berwirausaha generasi milenial ditinjau dari lingkungan pada Siswa MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus.
4. Untuk menggambarkan pengaruh minat berwirausaha generasi milenial ditinjau dari

konsep diri, edukasi Islam, dan lingkungan pada Siswa MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat dari beberapa kalangan sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.

2. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus sebagai alternatif sosial atas permasalahan yang terjadi, serta sebagai bahan masukan bagi MA NU Matholi'ul Huda untuk mengambil keputusan-keputusan mendatang khususnya yang berkaitan dengan pendidikan kewirausahaan.

3. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang minat berwirausaha di kalangan pelajar MA NU Matholi'ul Huda, sehingga Tenaga Pendidik mampu mengambil langkah untuk menyikapi proses pembelajaran di kelas dalam upaya penumbuhan minat berwirausaha pada peserta didiknya.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai acuan untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat dikembangkan secara lebih luas lagi dari penelitian sebelumnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan sebuah gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian, sehingga nantinya akan diperoleh penulisan yang sistematis dan ilmiah. Adapun

sistematika dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul luar, halaman judul dalam, lembar pengesahan proposal, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari tiga bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, ketiga bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi diskripsi teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sample, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.